

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Taman Tabanas merupakan salah satu ruang terbuka publik yang unik di Kota Semarang. Lokasinya yang berada di kawasan perbukitan menjadikan Taman Tabanas memiliki nilai tambah dari segi pemandangan. Hal ini disatu sisi merupakan peluang untuk di komersilkan namun disisi lain taman ini merupakan ruang publik. Taman Tabanas sejak tahun 1988 telah diprivatisasi dengan penyerahan pengelolaan dari pemerintah kepada PT Kekancan Mukti, berikut adalah temuan hasil penelitian terkait privatisasi di Taman Tabanas:

- Bentuk kegiatan privat di Taman Tabanas adalah restoran/café dan tempat karaoke, terdapat tiga restoran/café dan satu tempat karaoke di Taman Tabanas Gombel. Jika dikelompokkan berdasarkan sifat kepublikan maka Taman Tabanas terbagi menjadi tiga zona,
 - Zona publik, yaitu Ruang Terbuka Taman Tabanas
 - Zona publik terbatas, yaitu restoran/cafe
 - Zona privat, yaitu tempat kerouke
- Aktivitas di ruang terbuka Taman Tabanas pada malam hari berubah menjadi lebih ramai terkait keberadaan warung yang menyediakan makanan di ruang terbuka. Aktivitas Taman Tabanas di malam hari lebih ramai terutama di zona ruang terbuka.

Masuknya sektor swasta di Taman Tabanas yang dikenal dengan privatisasi ruang terbuka publik menimbulkan beberapa masalah, terutama terkait dengan kenyamanan pengunjung. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa privatisasi Taman Tabanas Gombel membawa beberapa pengaruh terhadap tingkat kenyamanan pengunjung yang cenderung bersifat negatif, berikut adalah beberapa pengaruh dari privatisasi Taman Tabanas:

- Kondisi fasilitas di ruang terbuka publik sangat minim, tidak terdapat toilet, peneduh yang terbatas, pedestrian dan sirkulasi yang tidak jelas. Hal ini bertolak belakan dari beberapa hasil studi yang menyebutkn bahwa salah satu pengaruh yang dibawa dari privatisasi adalah perbaikan fasilitas di ruang publik. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian pengunjung terhadap fasilitas pendukung di Taman Tabanas yang menilai bahwa fasiltas pendukung Taman Tabanas buruk.

- Ada pembatasan akses, dalam kasus Taman Tabanas pembatasan akses terkait dengan keleluasaan dalam menikmati pemandangan dari ruang terbuka publik. Keberadaan bangunan restoran/café dan tempat karaoke menghalangi pengunjung dari luar bangunan tersebut untuk menikmati pemandangan dengan leluasa.
- Keberadaan restoran/café dan tempat karaoke menyebabkan pengunjung terkelompok di sesuai dengan kemauan dan kemampuan untuk membayar. Pengunjung yang mampu membayar akan memilih berada di restoran/café sedangkan pengunjung dengan kemampuan terbatas memilih berada di ruang terbuka Taman Tabanas.
- Tingkat kenyamanan pengunjung di ruang terbuka publik belum dapat dikatakan pada level nyaman, berdasarkan penilaian pengunjung terhadap beberapa aspek kenyamanan di ruang terbuka publik diperoleh hasil kenyamanan di angka 3 dari skala 5 atau dalam kategori cukup. Artinya pengunjung mengunjungi Taman Tabanas karena daya tarik keindahan pemandangan, namun tidak didukung dengan fasilitas yang memadai untuk menjamin kenyamanan pengunjung di ruang terbuka.

5.2 Rekomendasi

Dari hasil temuan penelitian maka berikut adalah rekomendasi yang dapat diberikan terkait permasalahan yang diteliti:

- Ruang terbuka publik harusnya dapat diakses secara bebas dan netral, artinya dapat diakses dan dijangkau oleh semua kalangan masyarakat dan mampu menampung kebutuhan aktivitas masyarakat di ruang terbuka. Maka pemerintah seharusnya mampu menjamin hal tersebut, meskipun pengelola diserahkan kepada pihak swasta namun pemerintah harus tetap mengontrol dan tidak lepas tangan.
- Privatisasi ruang terbuka publik seharusnya tidak mengganggu karakter ruang publik, justru mendukung dan meningkatkan kualitas penggunaan ruang publik. Artinya keberadaan kegiatan privat di ruang terbuka publik akan menyebabkan beberapa gangguan terhadap ruang terbuka publik, namun hal tersebut seharusnya dikompensasi dengan peningkatan kualitas fasilitas dan pengelolaan ruang terbuka publik.
- Akses masuk dan fasilitas terkait moda untuk menuju Taman Tabanas seharusnya juga memperhatikan pengunjung yang datang dengan kendaraan umum atau berjalan kaki dengan keberadaan pedestrian yang terkoneksi dengan kawasan disekitar Taman Tabanas seperti permukiman dan hotel. Sehingga tidak terkesan bahwa Taman Tabanas hanya untuk pengunjung dengan kendaraan pribadi.
- Keberadaan tempat karaoke di Taman Tabanas perlu ditinjau kembali karena bertentangan dengan fungsi Taman Tabanas sebagai ruang publik. Aktivitas di tempat karaoke bukan

aktivitas yang dilakukan masyarakat di ruang terbuka. Bentuk bangunan tempat kerouke yang tertutup dan merupakan bangunan permanen mengganggu keleluasaan pengunjung dari luar bangunan tersebut.

- Meningkatkan kesadaran masyarakat Kota Semarang terkait hak nya untuk mengakses ruang terbuka publik yang bebas dan netral.